

Pengembangan Program Supervisi Akademik Berbasis ADDIE untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru

Hamidah. D, Lilis Saputri, Baiti Nurjanah

STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Email: darmahamidah@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a practical and effective academic supervision program to improve the teaching skills of teachers at Bintang Langkat Private High School. This type of research is a development research, or Research and Development, and is designed to follow the stages of the ADDIE development model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data collection methods used in this study are validity testing by media experts, design experts, and material experts as well as a small-scale trial with 3 teachers and a large-scale trial with 10 teachers at Bintang Langkat Private High School. This program was designed using a descriptive quantitative approach. The instruments used in this study include a validation questionnaire from experts to assess the level of validity, as well as questionnaires aimed at teachers and users to evaluate aspects of practicality and effectiveness. The results of the study revealed that the quality of the product in terms of validity is categorized as very valid. The average assessment from material experts, media experts, and design experts achieved an overall score of 88%. Based on a questionnaire administered to 10 teachers at Bintang Langkat Private High School, the practicality aspect achieved an overall average score of 92.2%, meeting the criteria for very practicality. Furthermore, based on a questionnaire administered to 10 teachers at Bintang Langkat Private High School, the effectiveness aspect achieved an overall average score of 92.2%, meeting the criteria for very effective.

Keywords: *Academic Supervision Program Development, Teacher Teaching Skills, ADDIE*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program supervisi akademik yang praktis dan efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMA Swasta Bintang Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, atau Research and Development, dan dirancang untuk mengikuti tahap-tahap model pengembangan ADDIE: analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), penerapan (implementation), dan evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas oleh ahli media, ahli desain dan ahli materi serta uji coba skala kecil dengan 3 guru dan uji coba skala besar dengan 10 guru di SMA Swasta Bintang Langkat. Program ini dirancang melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup angket validasi dari para ahli untuk menilai tingkat validitas, serta angket yang ditujukan kepada guru dan pengguna guna mengevaluasi aspek kepraktisan dan keefektifan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kualitas produk dari segi validitas tergolong dalam kategori sangat valid. Dengan rata-rata penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli desain mencapai skor keseluruhan sebesar 88%. Pada aspek kepraktisan berdasarkan angket yang diberikan kepada 10 guru di SMA Swasta Bintang Langkat memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yakni 92,2% yang telah memenuhi kriteria sangat praktis. Dan pada aspek keefektifan berdasarkan angket yang diberikan kepada 10 guru di SMA Swasta Bintang Langkat memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yakni 92,2% yang telah memenuhi kriteria sangat efektif.

Kata Kunci: Pengembangan Program Supervisi Akademik, Keterampilan Mengajar Guru, ADDIE

A. Pendahuluan

Kemajuan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peningkatan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, aspek yang paling krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kompetensi guru. Meskipun guru bukan satu-satunya faktor dalam sistem pendidikan, perannya sangat penting karena menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang guru melakukan kekeliruan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan arahan dalam hal pengajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, serta kemampuan berpikir rasional. Kemajuan dalam sistem pembelajaran menuntut guru untuk terus meningkatkan peran serta kompetensinya, karena keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa sangat bergantung pada kualitas peran dan kemampuan guru. Guru yang memiliki kompetensi tinggi biasanya lebih efektif dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola kelas secara efisien, sehingga memungkinkan siswa meraih hasil belajar secara maksimal.¹

Mengajar adalah upaya membimbing siswa belajar. Namun, tidak semua orang bisa mengajar, hanya mereka yang memiliki pengalaman dan pelatihan intensif dari pendidikan formal yang bisa melakukannya. Guru memiliki peran yang sah dan diakui dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di institusi pendidikan formal. Di Indonesia, profesi ini tergolong sebagai pekerjaan yang bersifat profesional. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan menguasai tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar merujuk pada kemampuan seorang guru dalam membimbing, melatih, serta mengarahkan berbagai aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik, sekaligus mendukung perkembangan mereka dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan ini mencakup pengelolaan proses pembelajaran secara efektif melalui penerapan berbagai metode pengajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal.²

Berdasarkan UU No. 20 Thn 2003 serta Ketentuan dalam Bab VI Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 membahas mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan, dijelaskan mengenai kualifikasi dan persyaratan yang wajib dipenuhi untuk menjadi seorang guru, sebagaimana diatur dalam Pasal 28 yaitu: (i) Seorang guru perlu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai untuk mendampingi proses pembelajaran, disertai dengan kesehatan fisik dan mental yang baik, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, (ii) Yang dimaksud dengan kualifikasi akademik pada ayat (1) adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh seorang

¹ D. M. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

² A. Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

guru, yang dapat dibuktikan dengan ijazah dan/atau sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

(iii) Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah mencakup empat aspek utama, yaitu: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional; dan 4) kompetensi sosial dan (iv) Individu yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan dibutuhkan, dapat diangkat sebagai guru setelah melewati proses uji kelayakan dan kesetaraan.³

Mengajar sangatlah penting dan bisa mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Setiap guru wajib punya keterampilan mengajar karena ini adalah kunci untuk mengatur pembelajaran dan menyusun strategi supaya siswa dapat memahami dengan baik materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pendidik adalah seorang profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di tingkat pendidikan tinggi. Dalam dunia pendidikan, kinerja guru mencerminkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, demi tercapainya tujuan institusi pendidikan.⁴

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, seorang guru diharuskan menguasai keterampilan mengajar dengan baik. Metode pembelajaran kunjungan dan observasi kelas melibatkan Kepala Sekolah yang mengamati kegiatan guru saat mengajar. Pengamatan ini meliputi beragam teknik dan metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah atau peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap cara guru mengajar, termasuk penggunaan media pembelajaran dan metode yang bervariasi, guna memastikan siswa dapat memahami materi dengan optimal. Dengan demikian, jika terdapat kekurangan dalam proses pengajaran, kepala sekolah atau peneliti dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah, khususnya di era pembelajaran saat ini, menuntut adanya inovasi berkelanjutan. Selain itu, penerapan supervisi yang tidak sesuai, khususnya supervisi akademik, dapat menyebabkan kinerja guru yang buruk. Pengawas biasanya menggunakan model supervisi konvensional, yang tidak berfungsi untuk membantu guru memecahkan masalah atau memperbaiki proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran perlu mengintegrasikan tugas-tugas yang

³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019).

⁴ D. Hamidah, Julkifli, & Sekar Dewi Ranti, "Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru oleh Kepala Sekolah," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 11 (2022): 92–100.

dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan individual setiap siswa. Guru juga dituntut untuk memahami cara memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran dalam mengelola materi ajar. Guna mencapai hasil belajar siswa yang berkualitas, dibutuhkan kinerja optimal dari guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan evaluasi dari berbagai perspektif salah satunya dengan memperhatikan keterampilan guru dalam mengajar. Supervisi akademik yang efektif seharusnya mampu membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, antara lain melalui pemberian masukan, pendampingan, serta pengembangan keterampilan guru guna mendorong peningkatan kompetensi mereka.⁵

Supervisi adalah bentuk pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Purwanto, supervisi dipandang sebagai bentuk pembinaan yang bertujuan membantu guru dan staf sekolah agar dapat bekerja secara optimal.⁶ Supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan yang disusun untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Apabila supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, maka hal ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Supervisi ini juga merupakan bentuk dukungan yang diberikan secara adil dan merata kepada seluruh guru, tanpa memandang suku, agama, ras, kelompok, jenis kelamin, status sosial ekonomi, maupun kondisi kebutuhan khusus, dengan tujuan untuk mendorong pengembangan kompetensi mereka demi keberhasilan proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan observasi awal melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Swasta Bintang Langkat, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan Program Supervisi Akademik untuk meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kunjungan dan Observasi Kelas di SMA Swasta Bintang Langkat yaitu dengan adanya fakta bahwa keterampilan mengajar guru di SMA Swasta Bintang Langkat masih belum optimal. Kondisi ini terlihat dari kurangnya respons yang diberikan oleh siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tampak kurang fokus dan lebih banyak mengobrol dengan teman sebangku. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, di mana siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif dan pencatat,

⁵ Y. Snae, *Supervisi Akademik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁷ W. Karwati, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* (2019): 41–97.

tanpa keterlibatan aktif seperti bertanya. Di samping itu, terbatasnya variasi dalam strategi pengajaran serta penyampaian materi yang kurang jelas turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Oleh sebab itu, upaya untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru menjadi sangat penting, program supervisi akademik harus dibuat dengan baik dan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan konteks pembelajaran SMA. Kunjungan kelas dan observasi langsung adalah metode terbaik karena memungkinkan supervisor untuk melihat praktik mengajar guru secara langsung dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas, khususnya melalui penguatan keterampilan mengajar para guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang sistematis untuk merancang dan menguji produk supervisi akademik guna meningkatkan keterampilan mengajar guru. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Bintang Langkat pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Prosedur penelitian mengikuti lima tahapan utama sesuai model ADDIE, dimulai dengan analisis kebutuhan dan kurikulum, dilanjutkan dengan perancangan instrumen berupa angket dan wawancara, pengembangan produk supervisi akademik, implementasi uji coba pada guru, serta evaluasi efektivitas dan kepraktisan produk berdasarkan respon guru dan validasi ahli.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi ahli (materi, media, desain), angket respon guru, wawancara, dan dokumentasi sebagai landasan analisis validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk. Data dianalisis memakai skala Likert dengan kategori penilaian yang mengukur tingkat kevalidan produk supervisi akademik, serta menggunakan persentase untuk memudahkan interpretasi hasil. Validasi produk melibatkan ahli yang berkompeten dan uji coba lapangan pada guru berpengalaman untuk memastikan program supervisi akademik layak dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara efektif dan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Model ADDIE dalam Pengembangan Supervisi Akademik di SMA Swasta Bintang Langkat

Upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta Bintang Langkat dilakukan dengan pengembangan program supervisi akademik yang didukung oleh penyebaran angket keterampilan mengajar dan wawancara. SMA ini berkomitmen mencetak lulusan yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia, dengan dua jurusan utama, yakni

IPA dan IPS. Berlokasi di Jalan Ulubrayun, Ara Condong, Kabupaten Langkat, sekolah ini memiliki 18 tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yang sesuai bidang keahlian masing-masing.

Penelitian menggunakan pendekatan ADDIE meliputi tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi untuk merancang program supervisi akademik. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kendala seperti kurangnya pelatihan supervisor dan sumber daya pendukung yang memadai, serta respon guru yang kurang mendukung umpan balik dan efektivitas supervisi akademik. Analisis kebutuhan menunjukkan perlunya strategi pengelolaan supervisi akademik yang lebih sistematis dan terstruktur.

Tahap perancangan mencakup penyusunan angket dan wawancara untuk menggali persepsi guru tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta menyusun program supervisi dengan metode observasi kelas yang dilengkapi instrumen relevan seperti daftar cek dan skala penilaian. Program ini kemudian diuji dan divalidasi melalui instrumen angket supervisi akademik yang terdiri atas berbagai indikator keterampilan mengajar. Pada tahap pengembangan, instrumen supervisi akademik disusun dalam bentuk lembar wawancara dan angket dengan pertanyaan terbuka dan tertutup untuk menggali informasi kualitatif dan kuantitatif. Instrumen ini dirancang agar dapat mengukur berbagai aspek pengajaran guru serta efektivitas proses supervisi akademik dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Validasi produk dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, media, dan desain. Validasi ahli materi menunjukkan kriteria sangat valid dengan skor 94%, ahli media memberikan skor valid 80% dengan rekomendasi revisi, dan ahli desain memberikan skor sangat valid 90%. Semua validasi mengindikasikan program supervisi akademik tersebut layak untuk diuji coba setelah dilakukan perbaikan. Saran revisi dari ahli media meliputi penambahan lembar pengamatan untuk mengevaluasi proses supervisi secara lebih konkret, sementara ahli desain menyarankan penambahan butir penilaian pada angket keterampilan mengajar sehingga instrumen menjadi lebih rinci dan spesifik.

Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba skala kecil melibatkan tiga guru dan uji coba skala besar dengan sepuluh guru. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan rata-rata nilai kepraktisan produk sebesar 94%, termasuk kategori sangat valid, dengan masukan untuk memperbaiki tampilan dan aksesibilitas teknologi produk. Uji coba skala besar menghasilkan rata-rata nilai kevalidan produk 92,2%, kepraktisan 92,2%, dan keefektifan 92,2%, yang kesemuanya masuk dalam kategori sangat valid, sangat praktis,

dan sangat layak. Respon guru menunjukkan bahwa produk supervisi akademik memberikan dukungan signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mereka.

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam model ADDIE dengan tujuan menilai kelayakan dan efektivitas program setelah uji coba, yang dalam kasus ini menunjukkan instrumen telah sangat efektif digunakan tanpa perlu revisi lebih lanjut. Nilai efektivitas instrumen mendekati 92,2%, yang menandakan program supervisi akademik ini layak diaplikasikan secara luas di sekolah. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik yang dirancang dengan instrumen angket dan wawancara memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan guru dalam memperbaiki keterampilan mengajar. Program ini membantu mengatasi kendala sebelumnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis. Penerapan supervisi akademik yang terstruktur melalui observasi kelas dan pemberian umpan balik konstruktif dapat meningkatkan profesionalisme guru serta motivasi belajar siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar. Penggunaan instrumen yang valid dan praktis menjadi kunci keberhasilan pengembangan program ini.

Guru-guru yang terlibat dalam uji coba merasa lebih difasilitasi untuk mengidentifikasi aspek pengajaran yang perlu diperbaiki dan mendapatkan dukungan yang sesuai dari supervisor akademik. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Program supervisi akademik yang dikembangkan juga telah memenuhi standar akademik melalui validasi yang komprehensif dari berbagai ahli, sehingga memberikan jaminan kualitas produk pengembangan. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan validator menjadikan produk semakin relevan dan efektif digunakan. Dukungan manajemen sekolah sangat penting dalam pengimplementasian program supervisi ini, termasuk penyediaan sumber daya dan fasilitasi pengembangan profesional guru. Hal ini mendukung keberlanjutan program dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian ini menjadi dasar empiris penting dalam mengembangkan supervisi akademik yang efektif dan dapat digunakan sebagai referensi oleh sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan guru yang sistematis. Dengan penerapan program supervisi akademik yang terbukti valid, praktis, dan efektif, SMA Swasta Bintang Langkat diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik supervisi akademik di tingkat sekolah menengah atas, yang tidak hanya meningkatkan

keterampilan mengajar guru tetapi juga berdampak positif pada kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa.

2. Pengembangan dan Validasi Instrumen Supervisi Akademik untuk Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

Pengembangan program supervisi akademik ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang termasuk dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Penelitian dan pengembangan program supervisi akademik ini didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan keterampilan mengajar guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Supervisi akademik yang konstruktif akan memotivasi guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Proses ini melibatkan observasi kelas, pemberian umpan balik yang spesifik dan membangun, serta diskusi reflektif antara supervisor dan guru.⁸ Program ini dirancang dengan memanfaatkan dua instrumen utama, yaitu lembar wawancara dan angket yang digunakan sebagai mekanisme untuk mengumpulkan data.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah instrumen penilaian angket dan wawancara pada pelaksanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMA Swasta Bintang Langkat. Penggunaan lembar wawancara memungkinkan peneliti dan supervisor untuk menggali secara mendalam pemikiran, keyakinan, tantangan, dan strategi yang diterapkan guru dalam kelas. Wawancara memberikan kesempatan untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban-jawaban yang diberikan, memperoleh konteks yang lebih kaya, dan memahami perspektif guru secara holistik.⁹ Arikunto (2010) dalam "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan" yang menjelaskan bahwa wawancara mendalam dapat mengungkap informasi kualitatif yang tidak terjaring melalui instrumen kuantitatif. Di sisi lain, penyebaran angket dirancang untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar guru secara efisien terkait berbagai aspek praktik mengajar dan pengalaman mereka dalam proses supervisi. Sugiyono (2017) dalam "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" juga menguraikan pentingnya penggunaan angket dalam mengumpulkan data survei dari populasi yang besar.

Hasil pengembangan instrumen penilaian angket dan wawancara ini pada dasarnya hanya memodifikasi instrumen penilaian yang telah ada dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di tempat penelitian. Setelah melalui 5 tahap yakni analisis, desain,

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Bumi Aksara, 2013).

⁹ L. Cohen, L. Manion, & L. Morrison, *Research Methods in Education*, 8th ed. (New York: Routledge, 2018).

pengembangan, uji coba, dan evaluasi, produk ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif sesuai dengan hasil kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Pertama, Kevalidan Produk. Produk instrumen penilaian angket dan wawancara yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan proses validasi ahli materi, validasi ahli desain, dan validasi ahli media. Dengan persentase jumlah keseluruhan rata-ratanya 88% yaitu termasuk dalam katagori “sangat valid”. *Kedua*, Kepraktisan Produk. Berdasarkan hasil penilaian uji coba skala kecil melalui angket respons yang diisi oleh tiga orang guru di SMA Swasta Bintang Langkat, instrumen penilaian berupa angket keterampilan mengajar dan pedoman wawancara yang dikembangkan dinyatakan telah memenuhi kriteria sangat praktis, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10. Hal ini memperoleh skor 94% yang masuk dalam katagori “sangat praktis”. *Ketiga*, Keefektifan Produk. Berdasarkan hasil penilaian dari angket respons yang diisi oleh sepuluh guru di SMA Swasta Bintang Langkat, instrumen penilaian berupa angket keterampilan mengajar dan pedoman wawancara yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat efektif, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.11. Hal ini memperoleh skor 92,2% yang masuk dalam katagori “sangat efektif”.

Dengan demikian, rangkaian hasil validasi, uji kepraktisan, dan uji keefektifan menunjukkan bahwa instrumen angket dan wawancara yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik secara optimal. Tingginya skor validitas mengonfirmasi bahwa isi instrumen selaras dengan tujuan supervisi dan mampu mengukur aspek-aspek keterampilan mengajar secara tepat. Nilai kepraktisan yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa instrumen mudah digunakan oleh guru dan supervisor tanpa memerlukan penyesuaian kompleks. Sementara itu, capaian keefektifan yang konsisten pada uji coba skala kecil maupun besar membuktikan bahwa instrumen ini mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam pembinaan guru. Secara keseluruhan, instrumen ini telah terbukti layak untuk diimplementasikan sebagai perangkat evaluasi yang sistematis dan terpercaya dalam meningkatkan mutu supervisi akademik serta mendorong pengembangan profesionalisme guru di SMA Swasta Bintang Langkat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan instrumen supervisi akademik berupa lembar angket dan pedoman wawancara untuk menilai keterampilan mengajar guru. Proses pengembangan menggunakan model ADDIE, yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan instrumen, pengembangan produk, implementasi, serta evaluasi. Hasil

analisis awal mengidentifikasi keterbatasan kompetensi supervisor dan minimnya instrumen penilaian yang memadai. Pada tahap desain dan pengembangan, dihasilkan konstruksi instrumen yang lengkap mulai dari format, isi, hingga lembar penilaian serta produk supervisi akademik yang siap digunakan. Implementasi menunjukkan bahwa instrumen ini berkontribusi positif dalam peningkatan keterampilan mengajar, sementara tahap evaluasi menegaskan perlunya revisi terbatas apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam hasil uji coba.

Secara empiris, instrumen yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif. Validitas produk yang dinilai oleh ahli materi, media, dan desain memperoleh skor rata-rata 88%, termasuk kategori *sangat valid*. Uji kepraktisan pada skala kecil oleh tiga guru menunjukkan skor 92,2% (*sangat praktis*). Sementara itu, uji keefektifan pada skala besar melibatkan sepuluh guru dan menghasilkan skor rata-rata 94%, yang masuk kategori *sangat efektif*. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen supervisi akademik yang dikembangkan layak digunakan sebagai perangkat evaluasi untuk mendukung peningkatan keterampilan mengajar guru di SMA Swasta Bintang Langkat.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Budiastuti, E. (2020). Penerapan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Universitas Sebelas*, 8, 93–99.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science+Business Media.
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi: Implementasi model ADDIE*. Prenada Media Group.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Hamidah, D., Julkifli, & Ranti, S. D. (2022). Keefektifan pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan keprofesionalan guru oleh kepala sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11, 92–100.
- Hamidah, D., & Sanjani, M. A. (2022). Keefektifan pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11, 78–91.
- Halimah, L. (2020). *Keterampilan mengajar: Sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21*. Refika Aditama.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>
- Kurniasih, I. (2023). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Karwati, E., & Priansa, D. (2014). *Manajemen kelas (Classroom management): Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Alfabeta.
- Karwati, W. (2019). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung dalam melaksanakan standar proses tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 41–97.

- Leni, H. H. (2022). Dampak supervisi terhadap peningkatan kurikulum sekolah pada Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Medan Tembung. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8, 43–51.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Prestasi Pustakaraya.
- Masykuri, A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran melalui workshop terstruktur pada guru di SD Negeri Giripurno 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 112–117.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional*. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 144–153.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 35–42.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2019). *Dasar-dasar kependidikan: Suatu pengantar ilmu pendidikan*. Kalam Mulia.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran mikro: Pengembangan keterampilan mengajar guru profesional*. Alfabeta.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi supervisi akademik dalam pengembangan profesionalisme guru di era industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2, 502–514.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Alfabeta.
- Susilawati, E. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik pengawas pada sekolah binaan SD Kabupaten Pacitan tahun 2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1503/jpp.v2i1.36>
- Sanjaya, H. W. (2012). *Perencanaan dan desain pembelajaran*. Kencana.
- Snae, Y. (2016). *Supervisi akademik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Tismoyowati, S. (2022). *Supervisi akademik dengan teknik individual tingkatkan kinerja guru*. Pustaka Egaliter.
- Suradi, A. (2018). Academic supervision of headmaster on teacher performance of Islamic religious education in elementary school 79 Bengkulu City. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5, 13–29.
- Usman, D. M. (2017). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.